



## **“Anak Nagari” dan Kekuasaan: Relasi Kekuasaan Informal Dalam Konflik Penguasaan Sumber Ekonomi Di Kecamatan Pauh\***

**Redho Rama Putra,<sup>1</sup> Asrinaldi,<sup>2</sup> Afrizal<sup>3</sup>**

Universitas Andalas Padang



[10.15408/sjsbs.v9i4.26421](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i4.26421)

### **Abstrak**

This study discusses the emergence of client protection groups and power relations in the "Anak Nagari" community layer on the control of economic resources in Pauh District. Existing economic resources. In this study, the researcher describes two groups of client patrons. This study aims to explain the meetings of client groups that are formed and informal power relations carried out by groups for economic purposes. This study uses a qualitative approach with ethnographic methods. With research results. First, in the patron-client relationship there are two patterns of interaction that are formed between the patron and the client where the patron has symbolic power and economic offers given to clients, so that the client responds with trust and defense so that a pattern of interaction between patron and client is formed in the group.

**Keywords:** Patron-Client; Power; Economic Resources

### **Abstract**

Penelitian ini membahas tentang kemunculan kelompok patron klien dan relasi kekuasaan dalam lapisan masyarakat “Anak Nagari” terhadap penguasaan sumber ekonomi yang ada di Kecamatan Pauh. Sumber ekonomi yang ada, Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang dua kelompok patron klien. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang identifikasi kelompok patron klien yang terbentuk dan relasi-relasi kekuasaan informal yang dibangun oleh kelompok untuk kepentingan ekonomi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Dengan hasil penelitian. Pertama, dalam terbentuknya hubungan patron klien ada dua pola interaksi yang terbentuk antara patron dan klien dimana patron memiliki kekuasaan secara simbolis dan tawaran ekonomi yang diberikan kepada para klien, sehingga klien membalasnya dengan kepercayaan dan pembelaan sehingga terbentuklah pola interaksi antara patron dan klien dalam kelompok.

**Kata Kunci:** Patron-Klien; Kekuasaan; Sumber Ekonomi

---

\* Received: February 12, 2022, Revision: February 25, 2022, Published: July 28, 2022.

<sup>1</sup> **Redho Rama Putra** adalah peneliti pada Universitas Andalas Padang. Email: [redhoramap@gmail.com](mailto:redhoramap@gmail.com)

<sup>2</sup> **Asrinaldi** adalah peneliti pada Universitas Andalas Padang.

<sup>3</sup> **Afrizal** adalah peneliti pada Universitas Andalas Padang.

## A. PENDAHULUAN

Kekuasaan dan otoritas digunakan Negara untuk mengatur dan menjalankan kepentingan ekonomi dalam menjaga keseimbangan perekonomian. Bagi Charles F. Andrain kekuasaan dimengerti sebagai penggunaan sejumlah sumber daya (aset, kemampuan) untuk memperoleh kepatuhan (tingkah laku menyesuaikan) dari orang lain.<sup>4</sup> Kekuasaan tidak hanya berada dalam sektor ranah formal legal dan negara saja. Michael Foucault menjelaskan kekuasaan itu menyebar dimana-mana (*power is omnipresent*) sebagai konsekuensi pandangan bahwa kekuasaan tidak berpusat pada individu-individu atau negara.

Pauh dalam tatanan sosial masih menggunakan minang kabau dalam menjalankan fungsinya, Pauh memiliki Kerapatan Adat Nagari (KAN) sebagai lembaga secara formal dalam menjalankan sebuah sistem yang ada. Tidak hanya itu, dalam sektor informal keberadaan urang nan ampek janiah yang dikenal dengan penghulu, manti, malin, jo dubalang juga memiliki peran dalam masyarakat.

Kecamatan Pauh memiliki wilayah yang potensial dalam melakukan sebuah kegiatan perekonomian. Wilayah potensial yang dimiliki oleh kecamatan Pauh membuka peluang adanya kegiatan-kegiatan perekonomian untuk mengelola sumber daya alam yang ada. Kegiatan perekonomian ini seperti adanya PLTA Batu Busuk yang digunakan sebagai pembangkit listrik pada perusahaan PT. Semen Padang. Tidak hanya itu, pemanfaatan wilayah juga digunakan untuk kegiatan pendidikan seperti "*Bukik Karamuntiang*" yang digunakan oleh Universitas Andalas dalam menjalankan kegiatan pendidikannya. Keberadaan kegiatan pendidikan tentunya memiliki dampak terhadap kepentingan perekonomian di kecamatan Pauh.

Keberadaan sumber ekonomi merupakan sebuah peluang untuk kelompok-kelompok patron klien dalam melakukan dan menjalankan kepentingan-kepentingan ekonominya dalam penguasaan sumber ekonomi. Kelompok ini muncul dalam sektor informal dalam masyarakat itu sendiri "*Anak Nagari*". Ada dua kelompok yang terbentuk, kelompok ini terbentuk dengan pola-pola kelompok patron dan klien. kelompok ini muncul diakibatkan oleh adanya keberadaan "*Anak Nagari*" yang tidak berdaya secara ekonomi dan cemburu tidak hanya ingin menjadi penonton di rumahnya sendiri dan ini merupakan aspek primordial yang muncul dalam ranah masyarakat.

Keinginan dari kelompok patron klien untuk terlibat dalam pengelolaan sumber ekonomi yang ada dan dilakukan oleh PT. Semen Padang. M. Ladito dan Jamalus merupakan seorang patron yang terbentuk dalam sebuah kelompok patron klien. M. ladito dan Jamalus memiliki anggota-anggota pada kelompok yang terbentuk dalam lapisan sosial "*Anak Nagari*" di kecamatan Pauh. Kelompok ini terbentuk dalam pola-pola solidaritas kelompok dan primordialisme sebagai "*Anak Nagari*" dan kepentingan. Kelompok ini mulai membangun relasi-relasi kekuasaan dalam menjalankan kepentingannya dalam menguasai sumber-sumber perekonomian.

Terbentuknya hubungan patron-klien di kalangan masyarakat Pauh, terjadi karena beberapa persoalan, salah satunya kebutuhan lapangan pekerjaan dari sumber-

---

<sup>4</sup> Damsar, Pengantar Sosiologi Politik. Kencana Prenada Media Group, Jakarta. 2010. Hal 66

sumber ekonomi besar (PT. Semen Padang, PLTA Batu Busuk, dan Universitas Andalas). Fenomena yang terjadi pada pola hubungan patron-klien di wilayah Pauh, ada yang berpola kuat dan bertahan lama dan ada yang lemah. Salah satu penyebab melemahnya hubungan patron-klien adalah konflik, misalnya pola hubungan patron-klien M. Ladito, konflik bermula dari munculnya tuntutan mosi tidak percaya atas hubungan patron-klien M. Ladito dalam mode penunjukan pengelolaan limbah besi tua PT. Semen Padang oleh KAN, akibatnya tercipta pola hub patron-klien Jamalul.

Salah satu faktor penyebab terjadinya konflik pada masyarakat Pauh, adalah tidak mampunya kekuasaan Formal (KAN) dalam mendistribusikan alokasi-alokasi sumber ekonomi, yang menciptakan kehadiran strong man dengan kemampuan mengakomodir kebutuhan masyarakat di luar pertanian.

Hal yang menarik dalam penelitian ini, patron bukanlah pemegang peranan besar dalam menciptakan sumber-sumber ekonomi di luar pertanian, seperti yang didefinisikan Scott. Patron dalam penelitian ini adalah strong man yang memiliki jaringan-jaringan atas kekuasaan-kekuasaan penuh terhadap sumber-sumber ekonomi di luar pertanian. Dengan kekuatan simbolik yang dimiliki patron ini, membuat sebuah pola hubungan ke klien atas dasar kepercayaan, dan solidaritas semata.

Dua kelompok yaitu kelompok M. Ladito dan Jamalul. Dua kelompok itu merupakan sebuah kelompok yang memiliki sebuah kepentingan dalam menguasai sumber ekonomi di kecamatan Pauh. Tiga sumber ekonomi yang ada seperti, PT. Semen Padang, PLTA Batu busuak dan Universitas Andalas, kelompok patron klien tersebut merupakan sebuah kelompok yang berada dalam lapisan masyarakat secara informal.

Dalam ranah informal kemunculan kelompok patron klien merupakan salah satu bentuk penguasaan sumber ekonomi yang ada. Kelompok tersebut melakukan relasi-relasi dan perlawanan-perlawan dalam sebuah pergerakannya untuk menguasai perekonomian. Dalam beberapa fenomena munculnya kelompok-kelompok patron klien di masyarakat Pauh pada penguasaan sumber ekonomi yang ada, penelitian ini bertujuan: 1. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengidentifikasi kelompok-kelompok patron klien yang terbentuk dalam penguasaan sumber ekonomi yang ada di Kecamatan Pauh. 2. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan relasi-relasi kekuasaan yang dibangun oleh kelompok-kelompok patron klien dalam penguasaan sumber ekonomi yang ada di kecamatan Pauh.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang melakukan penelitian atas dasar latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*).<sup>5</sup> Metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Karya CV Bandung, 1989, hlm. 4.

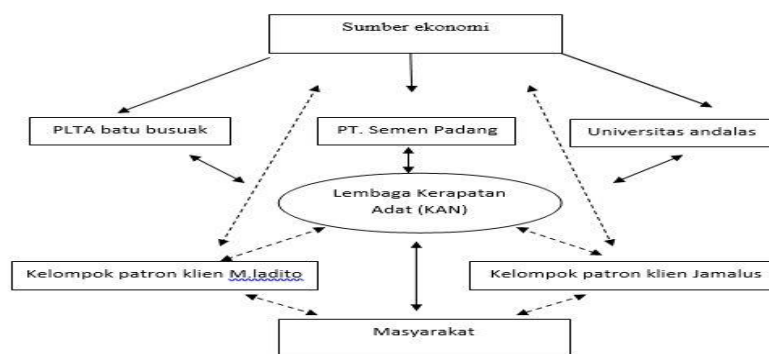
instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.

### C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHAAN

#### 1. Hubungan Kelompok Patron Klien Di Kecamatan Pauh.

Kecamatan Pauh ada dua kelompok patron-klien yang muncul dalam konflik beberapa penguasaan sumber ekonomi. Kelompok patron klien melakukan perlawanan-perlawanan kecil dan terkadang berujung pada sebuah konflik. Tidak hanya itu, pengorganisasian masa untuk mendapatkan sebuah kekuasaan juga mereka lakukan dengan langkah-langkah taktis yang mereka lakukan. Kekuasaan ini bertujuan dalam sebuah kepentingan-kepentingan ekonomi.

**Gambar 3. Bagan pola terbentuknya interaksi formal dan Informal**



Keterangan:

- 1 Garis lurus merupakan interaksi yang dibangun secara formal
- 2 Garis putus-putus merupakan interaksi yang dibangun secara informal

Dalam hal ini, peneliti menemukan di lapangan, ada dua nama kelompok patron-klien yang berada di kecamatan Pauh seperti kelompok Jamalus dan M. Ladito. Secara umum dua kelompok ini memiliki kepentingan yang sama dalam perebutan kekuasaan dalam sebuah sumber ekonomi. tapi, ada beberapa hal kepentingan dan hal-hal yang membuat kedua kelompok ini berbeda dalam membangun relasi kekuasaan secara informal.

M. Ladito merupakan salah satu Patron yang muncul dalam lapisan kelompok Patron –klien di masyarakat Pauh. M Ladito seorang individu dan tokoh yang berada pada masyarakat atau “Anak Nagari”. Kemunculan M Ladito sebagai patron berawal dari pengelolaan sumber ekonomi yang ada di kecamatan Pauh seperti Limbah besi tua yang dilelang secara khusus oleh PT. Semen Padang. Kegiatan pengelolaan besi tua lah yang mengawali kemunculan M. Ladito. Disini terlihat dengan penjelasan yang coba kemukakan oleh M. Ladito seperti:

“Jadi tahun ke tahun, anak nagari ini hanya nonton saja. Nanti siapa yang berpengaruh diberi amplop sedikit. Jadi waktu itu, mulailah mencari kesepakatan dengan anak nagari lubuk kilangan. Bagaimana saudara, hanya menonton sajakah kita cina yang akan

membantai ditempat kita ini? Nagari kita punya. Tiap tahun orang mengeluarkan limbah, masihkah hanya menonton juga lagi. Nanti kita hanya diberi beli rokok sedikit. Tidak bisa seperti ini. Ini limbah, wajar saja ini diberikan oleh semen padang kepada kita selaku anak nagari.”

Adanya kepentingan-kepentingan terhadap pengelolaan limbah besi tua yang bersumber pada PT. Semen Padang. Dengan nilai-nilai keprimodialannya M. Ladito mencoba memaparkan tentang hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan atas dampak dari kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh PT. Semen Padang. Dapat dilihat juga, dengan adanya negoisasi yang dilakukan oleh M. Ladito dengan beberapa kelompok yang ada di Kecamatan Lubuk Kilangan. Hal ini juga dipertegas oleh Januardi pada wawancaranya sebagai berikut: “Anto yang marintis barangko” (Anto yang merebut proyek limbah besi tua).

Kliennya menjelaskan bahwasanya Antolah yang melakukan perebutan atau penguasaan sumber ekonomi yang ada di PT. Semen Padang berupa pengelolaan limbah besi tua. Keberadaan M. Ladito muncul sebagai patron juga tergambar dengan adanya perlindungan atas kelompoknya dan pertanggung jawaban yang dilakukan oleh M. ladito ketika terjadi konflik dengan kelompok Jamaus. seperti pemaparan di bawah: “waktu itu bapak masuk penjara empat bulan, saat berkelahi dengan kelompok sebelah.”

M Ladito mendapatkan hukuman kurungan penjara selama empat bulan yang diakibatkan oleh konflik dengan kelompok Jamalus dalam memperebutkan wewenang pada pengelolaan limbah besi tua. Konflik tersebut terjadi antara dua kelompok “Anak Nagari” di kecamatan Pauh. Dalam kejadian perebutan atas pengelolaan limbah besi tua itu berujung pada bentrokan fisik “perang ladiang” (perang golok) antar kelompok “Anak Nagari”.

Lembaga KAN Kemunculan M. Ladito juga terlihat, seperti adanya penunjukan M. Ladito sebagai Ketua Lapangan dalam pengelolaan limbah besi tua pada PT. Semen Padang. Terlihat dengan adanya surat mandat yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Anak Nagari (FKAN) dan ditandatangani oleh Ketua KAN Pauh Limo No: 05/FKAN-PV/04/2008. Dalam mandat tersebut terlihat dengan adanya penunjukan M. Ladito sebagai ketua lapangan dalam pengelolaan limbah besi tua yang berasal dari pevelangan yang dilakukan oleh PT. Semen Padang.

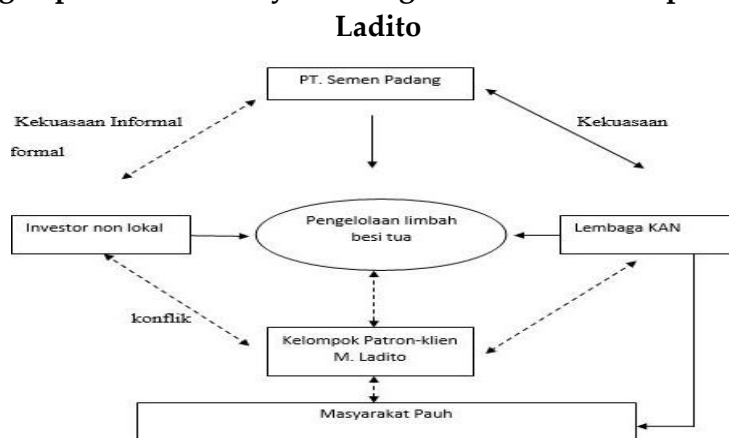
Penjelasan dan pemaparan di atas, terlihatnya kemunculan M. Ladito sebagai seorang “Anak Nagari” pada lapisan masyarakat Pauh. Dalam kepentingan ekonomi ini, M Ladito tidak berjalan sendiri karena adanya dorongan dan kekuatan yang berasal dari kelompok patron-klien yang ada pada lapisan informal masyarakat Kecamatan Pauh. Dalam hal ini, peneliti juga ingin memaparkan tentang terjadinya sebuah kelompok patron-klien yang dilakukan oleh M. Ladito.

#### **a. Terbentuknya kelompok Patron-Klien**

Kemunculan kelompok ini merupakan salah satu bentuk relasi kekuasaan informal,<sup>6</sup> yang dibangun untuk kepentingan ekonomi pada pengelolaan limbah besi tua yang dilelang secara khusus oleh PT. Semen Padang. Fakta penelitian ini ditopang dalam pemikiran Gramsci tentang pembentukan fase ekonomi-korporasi pada tahap fase pertama terkait pembentukan serikat yang melindungi kepentingan ekonomi atas kepentingan bersama dalam hal ini masyarakat sipil. Dalam hal ini, M. ladito merupakan seorang Patron yang memiliki hubungan dengan klien nya, sehingga terbentuk hubungan kelompok antara patron dan klien.

Limbah besi tua ini pada awalnya, dikelola oleh investor yang memenangkan lelang yang dilakukan oleh PT Semen Padang. Sehingga Limbah besi tua tersebut dikelola oleh investor tersebut dan memiliki nilai ekonomi. Dan kepentingan ekonomi inilah yang membuat kelompok ini muncul, karena adanya kepentingan untuk melakukan penguasaan terhadap limbah besi tua yang memiliki nilai ekonomi. Dalam hal ini, juga senada dengan yang dikemukakan oleh Gramsci<sup>7</sup> tentang sebuah *hegemoni* dan *counter hegemoni* sebagai perlawanan pada *civil society* terhadap kekuasaan dominasi ekonomi. seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

**Gambar 2. Bagan pola terbentuknya hubungan interaksi kelompok Patron-klien M.**



Pada kelompok patron-klien, selalu ada hubungan yang terbentuk yang dimana adanya hubungan antara Patron dan klien. Dalam hal ini, ada pola hubungan emosional primodial<sup>8</sup> dan modal ekonomi yang terbentuk. Sehingga terjadilah pertukaran jasa antara Patron dan klien. Tidak hanya itu, M. ladito juga memberikan jaminan keamanan

<sup>6</sup> Pandangan Giddens dan Foucault tentang kekuasaan formal dan informal, dimana definisi kekuasaan formal yakni kekuasaan yang terpusat pada Negara melalui pemimpin yang terbentuk dari hukum legal, sementara kekuasaan informal kebalikannya. (Giddens, 1979;93)

<sup>7</sup> Masyarakat kapitalis dipahami sebagai anyaman yang rumit hubungan antara dua kelas besar, pemodal dan buruh. Hubungan sosial ini terjelma dalam berbagai organisasi dan lembaga yang terdiri. Hubungan sosial yang membentuk masyarakat sipil berbeda dengan hubungan produksi dan hubungan dalam masyarakat sipil berbeda dengan aparat-aparat membentuk negara. Ini dikutip dalam buku yang ditulis Roger simon, 2000, Gagasan-gagasan politik Gramsci, INSIST dan Pustaka pelajar, Yogyakarta, hal 29.

<sup>8</sup>Menurut Gertz kelompok primodial memiliki keterikatan seseorang terhadap kelompoknya yang didasari atas nilai-nilai yang given (yang tela terbentuk dan diterima sebagaimana adanya tanpa campur tangan orang bersangkutan) seperti hubungan darah, suku, ras dan agama Opcit, Maswidi Rauf hal 63

terhadap para kliennya dan kliennya juga memberikan pembelaan ketika terjadi konflik. Beberapa konflik yang terjadi seperti, konflik dengan kelompok Jamalus dan konflik dengan Organisasi kepemudaan (pemuda pancasila). Konflik tersebut terjadi baik secara fisik maupun secara non fisik. Dalam pola hubungan ini masih terlihat adanya pertukaran jasa antara patron dan klien. Dimana klien memberikan pembelaan dan ikut serta dalam konflik tersebut. Dalam hal ini, M. ladito selaku patron diproses dengan hukum dan dipenjara selama 4 bulan.

Kelompok ini cukup besar, ada kurang lebih 100 anggota yang terlibat dalam pengelolaan limbah besi tua dan memiliki nilai ekonomi. Kurang lebih 100 orang inilah yang terlibat baik secara aktif maupun pasif.

*“Wakatu limbah tu kalua, lai ado 100 urang labih preman-preman tu nan yang datang. Urang-urang tu terdiri dari tukang ojek, buruh-buruh kasa, jo preman-preman kampung siko. Waktu itu kami bakumpua dan melakukan pembicaraan untuk membahas pengelolaan limbah dari Semen Padang,”<sup>9</sup> “Waktu limbah itu keluar, ada 100 orang lebih preman-preman yang datang. Orang-orang itu terdiri dari tukang ojek, buruh-buruh kasar, dan preman-preman kampung sini. Waktu itu kami berkumpul dan melakukan pembicaraan untuk membahas tentang pengelolaan limbah dari Semen Padang”*

Hal di atas, terlihat adanya keterlibatan anggota kelompok dalam kegiatan pengelolaan limbah besi tua yang memiliki nilai ekonomis. Disana adanya beberapa pola yang terbentuk untuk mendistribusikan kepentingan ekonomis terhadap kelompok dan adanya pola hubungan antara kelompok dalam kepentingan ekonomi. terlihat juga dalam pemaparan dibawah:

Peneliti melihat, M. Ladito sebagai patron memiliki kekuasaan secara simbolik adanya pertukaran jasa dan interaksi antara patron dan klien dalam kelompok ini. dimana M. ladito memberikan beberapa tawaran kepada klien, dan klien memberikan sesuatu kepada <sup>10</sup> (dalam bentuk *parewa*)<sup>11</sup> dan patron memberikan kepercayaan lalu klien memiliki harapan dalam mendapatkan kesejahteraan ekonomi. dalam kelompok ini, juga terjadi beberapa kali musyawarah dalam persoalan kepentingan ekonomis.

Kepentingan ekonomi dalam pengelolaan limbah besi tua ini lah yang membentuk kesadaran kelompok untuk melakukan pengorganisian kelompok sehingga terbentuknya kelompok patron-klien pada lapisan masyarakat. Selaras dengan pemikiran james scott tentang pola hubungan patron klien yang terbentuk bagaimana disini M. Ladito mempunyai pengaruh secara simbolik sebagai *parewa* dan dapat

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan M. Ladito, 10 Mei 2017, di kediaman M. Ladito.

<sup>10</sup> Golongan elit penentu adalah sebagian badan kolektif maupun lambang kolektif. Dalam peranan mereka sebagai lambang, sebagai alat muncul kedepan lalu bagaimana dan sejauh apa mereka melaksanakan peranan kepemimpinan mereka dalam peranan simbolik mereka, unsur-unsur ekspresif yang berkuasa, semacam kesan umum yang mereka ciptakan. Kesatria zaman lama, selain terlatih dalam strategi dan taktik, juga terlibat dalam pengambilan peran. Penggalan ini dikutip pada buku Suzanne keller, 1995 tentang penguasa dan kelompok elit. Peranan elit penentu dalam masyarakat modern, PT Raja grafind persada. Jakarta. Hal 213

<sup>11</sup> *Parewa* merupakan “*paga nagari*” dalam sebuah konsep minang kabau. *Parewa* merupakan orang orang kuat sebagai pemuda yang berada dalam masyarakat, disini penulis mencoba menangkap makna secara etnografi pada kuktur minangkabau dan kehidupan sosial kemasyarakatan di kecamatan Pauh.

meyakinkan kliennya dan memberikan tawaran ekonomis kepada kliennya sehingga terbentuk pola hubungan antara patron dan klien. Dalam hal ini, kelompok terbentuk tidak hanya atas pola interaksi saja, tetapi juga didasari dari beberapa hal, seperti kepentingan, solidaritas, dan unsur primordial yang terbentuk dalam sebuah kelompok.

## 2. Relasi Kekuasaan Informal Yang Terbentuk Dari Kelompok Patron-Klien

Menurut Michael Foucault Kekuasaan itu menyebar dimana-mana (*power is omnipresent*).<sup>12</sup> Dalam lapisan masyarakat, kekuasaan menghampiri setiap elemen baik individu maupun kelompok dan dalam hal inilah yang dinamakan sebuah kekuasaan informal. Perihal inilah kemunculan kelompok patron-klien dalam lapisan masyarakat merupakan salah satu bentuk kekuasaan itu sendiri dalam ranah kekuasaan informal. Kelompok patron klien tersebut memiliki kepentingan-kepentingan dan mencoba mengorganisir relasi dalam sebuah kekuasaan.

Pada bagian sebelumnya, penulis sudah mencoba untuk menggambarkan identifikasi kelompok patron-klien dalam kepentingan penguasaan sumber ekonomi di Kecamatan Pauh. Sumber ekonomi tersebut yang dapat diakses seperti, keberadaan PT Semen Padang, PLTA Batu Busuk dan Universitas Andalas. Dari ketiga bagian tersebut, dapat ditemukan peluang dan kesempatan oleh kelompok patron-klien untuk dapat diolah agar dapat memiliki nilai ekonomis. Di Kecamatan Pauh ada dua kelompok patron-klien, seperti kelompok M. Ladito dan Jamalus dan dua kelompok ini merupakan bagian dalam kelas masyarakat itu sendiri.

## D. KESIMPULAN

Kemunculan kelompok-patron klien di masyarakat merupakan sebuah bentuk keterbukaan peluang dalam lapisan masyarakat untuk melakukan kepentingan penguasaan terhadap pengelolaan sumber-sumber ekonomi di Kecamatan Pauh. Kelompok patron klien merupakan kelompok yang berada pada lapisan masyarakat pada sektor informal. Dimana kelompok patron klien muncul atas dasar kebutuhan ekonomi dan unsur primordialisme kelompok-kelompok tersebut di kecamatan Pauh.

Keberadaan PT. Semen Padang, PLTA, Batu busuk, dan Universitas Andalas untuk melakukan kegiatan yang memiliki nilai ekonomis ini membuka peluang kelompok-kelompok ini muncul atas dasar dorongan primordialisme. Dimana keberadaan tiga pihak tersebut secara geografis berada pada wilayah yang dulunya merupakan tanah ulayat nenek moyang masyarakat Pauh. Tidak hanya itu, keadaan perekonomian masyarakat Pauh juga menggambarkan alasan mengapa kelompok patron klien ini muncul.

---

<sup>12</sup> Kekuasaan menurut Michael Foucault, sebagai pandangan bahwa kekuasaan tidak berpusat pada individu-individu atau Negara. Kekuasaan menyebar melalui "seluruh struktur tindakan yang menekan dan tindakan-tindakan lain melalui rangsangan, rayuan, paksaan, dan larangan. Dikutip dalam buku kekuasaan politik, Efriza, Intrans Publishing. Malang, Jawa Timur. Tahun 2016. Hal 35



Dengan adanya fenomena kemunculan kelompok patron klien pada penguasaan sumber ekonomi yang ada di kecamatan Pauh. Disini peneliti memberi beberapa kesimpulan terhadap penelitian ini seperti:

1. Kelompok patron klien ini muncul atas adanya hubungan patron dan klien, dimana patron memiliki kekuasaan secara simblolis dan tawaran ekonomi terhadap klien sehingga klien memberikan kepercayaan dan pembelaan terhadap patron. Sehingga terbentuklah pola-pola interaksi antara individu dan terbentuklah sebuah kelompok patron-klien di kecamatan Pauh dalam kepentingan atas penguasaan sumber ekonomi yang ada di Kecamatan Pauh. Tidak hanya itu, kelompok ini juga didasari oleh primodialisme dan solidaritas kelompok dalam keterbentuknya sebuah kelompok patron-klien di kecamatan Pauh.
2. Dengan adanya kelompok-kelompok patron klien di kecamatan Pauh. Dalam menjalankan kepentingan atas penguasaan sumber ekonomi di kecamatan Pauh kelompok ini membangun relasi-relasi kekuasaannya untuk tercapainya kepentingan kelompok. Beberapa cara di tempuh oleh kelompok patron-klien seperti, membangun pemahaman primodialisme, membangun relasi dengan elit dan lembaga formal KAN, negoisasi dengan pihak-pihak penggiat ekonomi, dan juga melakukan perlawanan-perlawanan. Hal tersebut merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh kelompok patron klien dalam membangun relasi kekuasaan.
3. Pada relasi kekuasaan informal yang coba dibangun oleh kelompok patron klien. dalam hal ini terlihat adanya konflik dalam kekuasaan seperti, Konflik kekuasaan Formal dan informalyaitu seperti, konflik kelompok patron klien dan Lembaga KAN, dan konflik Kelompok patron klien dengan pihak-pihak sektor yang melakukan kegiatan perekonomian yang ada di Kecamatan Pauh. Tidak hanya itu, konflik kekuasaan juga terbangun dalam kelas masyarakat itu sendiri, adanya konflik yang terjadi antara kelompok-kelompok patron klien yang ada di kecamatan Pauhyaitu terlihat seperti konflik Kelompok M. Ladito dan Jamalus.

Dalam penjelasan di atas, peneltitian ini bertujuan untuk mengindetifikasi kelompok patron klien yang ada di kecamatan Pauh dan menjelaskan relasi-relasi kekuasaan yang dibangun oleh kelompok patron klien. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode etnografi dalam menyelami fenomena yang ada di Kecamatan Pauh. Tidak hanya itu, penelti juga menggunakan beberapa pendekatan konseptual yang coba dikemukakan oleh James Scott tentang kelompok Patron klien dan Michael Foucoult tentang kekuasaan informal. Beberapa pemaparan konseptual tersebut peneliti gunakan sebagai pisau analisis dan modal dalam memahami fenomena yang ada di Kecamatan Pauh.

## REFERENCES

### Buku

BPS Kota Padang. 2016. *Statistic daerah kecamatan Pauh tahun 2016*. Padang: BPS Kota Padang.

- Dahrendrof, Ralf. 1986. *Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri: Sebuah Analisis Kritis*. Diterjemahkan oleh: Ali Mandan. Jakarta: Rajawali.
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Efrizal. 2016. *Kekuasaan dan Politik*. Malang: Intrans.
- Halim, Abd. 2014. *Politik Lokal: Pola, Actor dan Alur Dramatical*.
- Keller, Suzanne. 1995. *penguasa dan Kelompok Elit: Peranan Elit-Penentu dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: PT Raja grafind persada.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Karya
- Rauf, Maswadi. 2000. *Konsensus Politik*. Jakarta: Dektoral Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Scott, James C. 2000. *Senjatanya orang-orang kalah: bentuk perlawanan sehari hari kaum tani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Scott, James C. 1972. *Patron-Client Politics and Political Change in Southeast Asia*. American Political Science Association.
- Simon, Roger. 2000. *Gagasan-gagasan politik Gramsci*. Yogyakarta: INSIST dan Pustaka pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukman, Oman. 2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans
- Spradley, James P. 2005. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Suprayogo, Imam dan Topbroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

### **Skripsi dan jurnal**

- Hospita, Wira. 2017. *Advokasi Kebijakan Dalam Konteks Investasi yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Publik di Kota Padang*. Padang: Pasca Sarjana Ilmu Politik Universitas Andalas.
- Kusumawati, Dwi Ramadhani. 2014. *Hubungan patron klien pada masyarakat nelayan di desa blanakan Kecamatan Blanakan kabupaten Subang*. Bandung: Program studi pendidikan sosiologi Fakultas pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas pendidikan Inonesia.
- Perda No. 13. Tahun 1983 *tentang Nagari Sebagai Kesatuan Masyarakat Hukum Adat*.
- Putra, Adhitya Sapta. 2013. *Asal Usul Tempat (daerah) di Kecamatan Pauh Kot Padang (dokumentasi dan klarifikasi)*. Padang: Jurusan Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Rustinsyah. 2011. *Hubungan Patron klien dikalangan petani desa kebonrejo*. Surabaya: FISIP Universitas Airlangga.

### **Website**

- Di akses pada [www.padang.go.id](http://www.padang.go.id) pada tanggal 16 februari 2016 jam 23.54 WIB
- Video youtube dan berita koran
- Kbbi online <https://kbbi.web.id/negosiasi> diakses pada 28 agustus 2017 jam 14.23 WIB.